

ROA, DER, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA AUDIT DELAY

Heni Yusnita

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: heniyusnita@unkris.ac.id

Submitted : 12 Februari 2024, Review : 9 April 2024, Published : 29 April 2024

ABSTRACT

The purpose of this study aims to analyze and examine the effect of return on asset, debt to equity ratio, and company size on audit delay in the manufacturing companies of properties and real estate that listed on Indonesian Stock Exchange in 2019-2022. The research method used is quantitative research. The sample selection used purposive sampling method and obtained a sample 35 companies. The result show that return on asset and debt to equity ratio has a negative effect on Audit Delay, while firm size has no effect on audit delay in manufacturing companies of properties and real estate listed on Indonesian stock exchange in 2019-2022. It is hoped that further research can enrich research with other variables such as financial distress, audit tenure and management changes. Future researchers can also use different indicators for the audit delay variable by using dummy variable indicators.

Keywords: Return On Asset; Debt To Equity Ratio; Firm Size; Audit Delay

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor *properties and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya riset dengan variabel lainnya seperti financial distress, audit tenure maupun pergantian manajemen. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator berbeda untuk variabel *audit delay* dengan menggunakan indikator *dummy variable*.

Kata Kunci: Return On Asset; Debt To Equity Ratio; Ukuran Perusahaan; Audit Delay

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan (*Annual Report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*). Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan

disampaikan kepada BAPEPAM selambat – lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berlaku umum (PABU) dan telah diaudit oleh akuntan public yang telah terdaftar di Badan Pengawas pasar Modal (BAPEPAM). Hasil atas audit tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab besar yang sekaligus menuntut

seorang auditor untuk bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *Audit Delay* dalam menyampaikan laporan keuangan audit kepada publik sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar serta menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan. Menurut Ashton et.al (1987), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Sedangkan menurut. Sedangkan menurut Varianada Halim (2000) dalam penelitian *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa emiten terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan mempublikasikan laporan tahunan dengan batas waktu empat bulan sesudah berakhirnya tahun buku. Adapun sanksi yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia bagi perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-

307/BEJ/07-2004, yaitu memberikan peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Dan apabila hari kalender ke-31 sampai hari kalender ke-60 belum terpenuhi, diberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah). Untuk keterlambatan hari ke-61 hingga hari ke-90 akan diberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah). Apabila sampai peringatan tertulis III emiten belum melaporkan laporan keuangannya, maka akan diberhentikan perdagangan sahamnya di Bursa (Suspensi). Namun pada kenyataannya peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam serta sanksi yang diberikan bursa kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya tidak menjamin semua emiten akan menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 dimana masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya di rentang tahun 2020-2022.

Tabel 1. Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah Entitas	Tepat Waktu	Belum Tepat Waktu	Tahun Buku Berbeda	Tidak Wajib Melaporkan
2020	780	659	96	7	18
2021	785	668	91	7	19
2022	858	759	61	7	31

Berdasarkan hasil pengujian oleh Alan Darma Saputra (2020) variabel yang diketahui dapat mempengaruhi *audit delay* yakni ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang bersifat negatif dan secara signifikan. Namun, variabel yang tidak

berpengaruh terhadap *audit delay* yakni opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas. Penelitian Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020) menyatakan hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Lainnya, hasil penelitian Kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati, dan Ida Ayu Budhananda Munidewi (2020) menunjukkan bahwa variabel masa kerja audit dan ukuran akuntan publik perusahaan memiliki efek negatif pada *audit delay*, sementara auditor switching dan opini audit tidak mempengaruhi *audit delay* pada manufaktur terdaftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Pengujian Irwan Adiraya dan Nur Sayidah (2019) secara parsial memperlihatkan hasil bahwa hanya 1 dari 4 faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan. Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian Ni Putu Shinta Oktaviani dan Dodik Ariyanto (2019) ditemukan variabel financial distress dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *audit delay*.

METODE

Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan sektor *properties and real*

estate pada tahun 2019-2022 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi ini disediakan dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 sebanyak 80 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan *property and real estate* yang secara konsisten terdaftar di BEI tahun 2019-2022
2. Perusahaan *property and real estate* yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2019-2022
3. Perusahaan *property and real estate* yang menggunakan mata uang Rupiah dalam publikasi laporan keuangan
4. Perusahaan *property and real estate* yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang diperoleh sebanyak 35 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan persamaan berikut :

$$\text{Audit Delay} = 151,1 - 143,2 \text{ ROA} - 44,3 \text{ DER} - 1,011 \text{ Ukuran perusahaan} + e$$

Dapat dijelaskan, nilai konstanta adalah 151,1 yang memiliki arti jika *return on asset*, *debt to equity*, dan ukuran perusahaan adalah 0, maka *audit delay* positif sebesar 151,1. Variabel *return on asset* memiliki koefisien regresi ke arah negatif, yaitu sebesar -143,2. Hal ini

menggambarkan jika terjadi peningkatan *return on asset* sebesar 1, maka *audit delay* akan menurun sebesar 143,2. Sebaliknya, jika terjadi penurunan *return on asset* sebesar 1, maka *audit delay* akan naik sebesar 143,2. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi ke arah negatif yaitu sebesar -44,3. Hal ini menggambarkan apabila terjadi peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 44,3, dan sebaliknya jika terjadi penurunan *debt to equity ratio* sebesar 1, maka *audit delay* akan terjadi kenaikan sebesar 44,3. Variabel ukuran perusahaan juga memiliki koefisien regresi ke arah negatif, yaitu -1,011. Dapat digambarkan jika terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1, maka *audit delay* akan menurun sebesar 1,011. Sebaliknya, jika terjadi penurunan ukuran perusahaan sebesar 1, maka ukuran perusahaan naik sebanyak 1,011.

Berdasarkan hasil uji Anova didapatkan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Sehingga, variabel independen dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian karena dapat menunjukkan pengaruhnya secara nyata.

Berdasarkan hasil model summary diketahui nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,217. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen *audit delay* sebesar 21,7%, sedangkan 78,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 2. Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.246	.002
ROA	-1.928	.045
DER	-2.469	.023
Ukuran Perusahaan	-.670	.677

Pengaruh *Return on asset* Terhadap *Audit Delay*

Return on asset berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit delay* seperti yang ditunjukkan pada hasil Uji T sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate tahun 2019-2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Su'un, Hajering dan Dewi (2020) serta Hasibuan, Erlina, dan Sulistya (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Semakin baik *return on asset* perusahaan, semakin pendek waktu *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat *return on asset* tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini disebabkan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan kabar baik kepada publik sesegera mungkin, yang berarti semakin tinggi *return on asset*, semakin baik *audit delay*. Hal ini juga berlaku pada *return on asset* perusahaan yang rendah, dimana hal ini mengandung informasi yang buruk, sehingga perusahaan tidak menawarkan laporan keuangannya tepat waktu. Teori sinyal mendukung hasil penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *return on asset* tinggi memiliki *good news* dalam laporan keuangannya, dan perusahaan yang memiliki *good news* cenderung untuk

segera menyampaikan laporan keuangannya. Ini juga berlaku untuk *return on asset* perusahaan yang rendah, di mana ini berisi informasi yang mengerikan, sehingga perusahaan tidak menawarkan laporan keuangannya tepat waktu (Su'un, Hajering and Sartika, 2020).

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*

Debt to equity ratio berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit delay* sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada Uji T sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate tahun 2019-2022.

Rattu et.al.c (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena besarnya hutang yang dimiliki perusahaan cenderung membuat perusahaan mendesak auditor untuk mempercepat penyelesaian auditnya akibat tingginya pengawasan yang dilakukan oleh kreditor. Pengawasan inilah yang memberikan tekanan agar perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya untuk mengembalikan kepercayaan investornya sehingga dapat mengurangi resiko penarikan modal.

Debt to equity ratio yang tinggi berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai risiko keuangan yang tinggi; Oleh karena itu, perusahaan akan mengurangi *debt to equity ratio* serendah mungkin untuk mempublikasikan laporan keuangannya sehingga memperpanjang *audit delay* (Destiana, 2014). Inilah bagaimana teori sinyal dan *debt to equity ratio* berhubungan satu sama lain dalam konteks penundaan audit. Meskipun demikian, berdasarkan temuan penelitian ini, pelaku usaha lebih memilih

menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat karena kreditor menginginkan jaminan atas pinjaman yang mereka pinjamkan kepada usaha tersebut. Pengawasan kreditur memberikan tekanan kepada korporasi sehingga menyebabkan perusahaan meminta auditor mempercepat auditnya (Yuni, 2012).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan output pada hasil Uji T sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri 2020 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Manajemen perusahaan, yang diawasi oleh investor, pengawas modal, dan pemerintah, sering kali melakukan audit internal yang efektif dan memiliki insentif untuk mempersingkat penundaan audit, sehingga ukuran perusahaan menjadi tidak berpengaruh. Tuntutan waktu penyampaian laporan keuangan sama antara bisnis dengan total aset besar dan kecil (Bahri dan Amnia, 2020).

Pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Return on asset, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan output pada hasil uji F sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate tahun 2019-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfiani

dan Nurmala (2020) yang menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh simultan terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik. Sehingga dapat disimpulkan audit delay tidak hanya dilihat dari satu faktor saja melainkan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik) (Alfiani and Nurmala, 2020).

KESIMPULAN

Return on asset menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laba merupakan kabar baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *return on asset* yang lebih tinggi memerlukan waktu dalam mengaudit laporan keuangan lebih cepat karena harus menyampaikan kabar baik sesegera mungkin kepada publik. *Debt to equity ratio* yang tinggi berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai risiko keuangan yang tinggi; Oleh karena itu, perusahaan akan mengurangi *debt to equity ratio* serendah mungkin untuk mempublikasikan laporan keuangannya sehingga memperpanjang *audit delay*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya riset dengan variabel lainnya seperti financial distress, audit tenure maupun pergantian manajemen. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator berbeda untuk variabel audit delay dengan menggunakan indikator dummy variable.

DAFTAR PUSTAKA

Adiraya, I. and Sayidah, N. (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.

- Alfiani, D. and Nurmala, P. (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay, 1(2).
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Bahri, S. and Amnia, R. (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay.
- BAPEPAM, 1997. Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil. Jakarta: Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.
- Bursa Efek Indonesia, 2019. Laporan Keuangan Tahunan. [online]. www.idx.co.id [diakses pada]
- Bursa Efek Indonesia, 2020. Laporan Keuangan Tahunan. [online]. www.idx.co.id [diakses pada]
- Bursa Efek Indonesia, 2021. Laporan Keuangan Tahunan. [online]. www.idx.co.id [diakses pada]
- Destiana, Ari (2014), “Determinan ROA, DER, Size, Opini Audit, dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”, E-Jurnal Universitas Dian
- Nuswantoro Semarang (Dipublikasikan).
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, varianada. 2000. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 2 (1): 63-75.
- Hasibuan, H.H., Erlina and Sulistya, E. (2021) Pengaruh Firm Size, Profitability dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI.

- Kasmir. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir. (2007) *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Jogjakarta: BPFE. Edisi Pertama
- Oktaviani, N.P.S. and Ariyanto, D. (2019) Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay, *E-Jurnal Akuntansi*, p. 2154.
- Peraturan Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Nomor: Kep-36/PM/2003, No 1 Peraturan X.K.2
- Rattu, Nikita Melisa et al (2015), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Penundaan Audit pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill Vol. 6 No. 1*.
- Saputra, A.D., Irawan, C.R. and Ginting, W.A. (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.
- Saraswati, A. (2018) Pengaruh Relevansi Nilai, Ketepatan Waktu, Konservatisme, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Asimetri Informasi, pp. 73–74.
- Su’un, M., Hajering, H. and Sartika, D. (2020) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004 .Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Public. *Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222*.
- Yanthi, Kadek Dian Prisma, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Budhananda Munidewi. 2020. “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Kharisma 2(1):148–58*.
- Yuni (2012), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI”, *E-Jurnal Universitas Gunadarma (Dipublikasikan)*.

